BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Membaca dan menulis merupakan dua keterampilan dalam berbahasa yang saling berkaitan dan mempunyai pengaruh timbal balik yang sangat signifikan. Membaca merupakan proses kognitif yang melibatkan pengenalan simbol visual, pemahaman makna, dan interpretasi ide-ide yang disampaikan penulis melalui teks (Lestari dan Purwanto, 2020). Kemampuan membaca ini dapat memperkaya kosakata, mengembangkan pemahaman struktur kalimat, serta dapat memberikan inspirasi ide serta gaya bahasa, yang nantinya akan mempermudah seseorang dalam mengembangkan kemampuan menulis yang efektif. Menulis merupakan aktivitas produktif yang menuntut seseorang untuk menuangkan gagasan, pikiran, perasaan, dan informasi kedalam bentuk simbol-simbol tertulis yang terstruktur dan bermakna. Menulis merupakan suatu proses yang kompleks yang melibatkan beberapa tahapan, mulai dari tahapan pra menulis, penyusunan draft, revisi, hingga tahapan penyuntingan akhir (Setyaningsih dan Wulandari, 2021). Khususnya dalam menulis karangan narasi, siswa dituntut untuk menyusun cerita dengan alur yang jelas, menggunakan bahasa yang efektif, dan dapat menyampaikan pesan atau moral yang mudah dipahami oleh pembaca.

Berdasarkan Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 3 pasal 5, menyatakan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi seluruh masyarakat. Maksud dari pasal tersebut yaitu pendidikan mempunyai tujuan supaya masyarakat Indonesia bisa membaca, menulis, dan juga berhitung.

Sebelum diterapkannya metode *Classroom Reading Program*, berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Z selaku guru kelas V SD, diperoleh informasi bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih tergolong rendah. Hasil tersebut diperkuat dengan adanya observasi yang mana menghasilkan 3 kategori pemahaman siswa, yaitu: tingkat tinggi pemahaman siswa diperoleh 6 siswa, sedang diperoleh 8 siswa, dan rendah diperoleh 7 siswa. Hal ini terlihat dari masih banyak siswa yang belum memahami teks narasi dengan baik, seperti kesulitan

menentukan alur cerita, menyusun urutan peristiwa secara runtut, serta mengembangkan ide menjadi sebuah karangan narasi yang utuh. Selain itu, sebagian siswa juga masih kurang memahami penggunaan unsur-unsur teks narasi, seperti tokoh, latar, dan konflik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks narasi siswa masih perlu ditingkatkan melalui penggunaan metode pembelajaran yang tepat. Kondisi ini menunjukkan perlunya penerapan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis narasi siswa.

Idealnya siswa kelas V SD diharapkan memiliki kemampuan untuk menuangkan gagasan dan pengalaman mereka kedalam bentuk narasi dengan struktur yang jelas dan pemilihan kata yang tepat. Namun, realita di lapangan menunjukkan bahwa tantangan dalam pengembangan literasi, khususnya dalam keterampilan menulis karangan narasi masih sering dijumpai. Sebagian besar siswa masih kesulitan dalam menentukan ide utama, mengembangkan alur cerita, dan memilih kosakata yang tepat dalam menyusun teks narasi (Yuliani, 2022). Permasalahan ini diperparah lagi dengan masih dominannya guru menggunakan metode pembelajaran ekspositori. Metode pembelajaran ekspositori yaitu metode pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal (Sanjaya, 2010). Dalam metode ini, materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru sehingga siswa ditekankan untuk lebih fokus mendengarkan penjelasan dari guru. Siswa tidak di tuntut untuk mencari dan menemukan materi tersebut karena guru menganggap bahwa siswa lebih mudah memahami materi yang diberikan langsung oleh guru daripada mencari materi sendiri. Metode ini yang menyebabkan siswa hanya menerima informasi secara pasif tanpa melalui proses literasi membaca yang kuat sebagai dasar untuk menulis. Pembelajaran ekspositori dalam keterampilan menulis sering membuat siswa hanya meniru contoh guru atau menulis tanpa pemahaman mendalam, sehingga kualitas tulisan menjadi rendah dan kurang kreatif (Hastuti dan Rahmawati, 2021).

Salah satu pendekatan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks narasi yaitu menggunakan metode pembelajaran *Classroom Reading Program.*

Classroom Reading Program yaitu kegiatan membaca dikelas yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca pada siswa melalui pengadaan bahan bacaan dikelas (Saputri, 2022). *Classroom Reading Program* merupakan sebuah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para guru. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan minat dan kemampuan membaca siswa yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar yang diinginkan.

Classroom Reading Program merupakan sebuah program yang dikembangkan untuk meningkatkan budaya membaca siswa melalui pengadaan bahan bacaan tambahan di dalam kelas yang dibarengi dengan program pengembangan profesionalisme para guru. Adapun hal yang dapat dipengauhi oleh metode tersebut yaitu menulis karangan narasi. Karangan narasi merupakan bentuk tulisan yang menceritakan suatu peristiwa atau rangkaian kejadian secara runtut dan kronologis dengan tujuan untuk menyampaikan pengalaman, pesan, atau hiburan kepada pembaca melalui unsur-unsur utama seperti alur cerita, tokoh, latar, serta sudut pandang penceritaan yang konsisten. Narasi tidak hanya bercerita, tetapi mengandung makna dan tujuan tertentu, baik yang bersifat faktual maupun yang bersifat fiktif, dengan struktur yang terdiri dari pengenalan, konflik, klimaks, dan penyelesaian untuk menciptakan kesan yang mendalam bagi para pembaca.

Karangan narasi yang ideal harus memenuhi lima unsur utama, yaitu, pertama, isi atau gagasan harus mengandung makna dan nilai yang jelas. Kedua, organisasi isi harus tersusun secara sistematis dengan struktur naratif yang utuh, meliputi orientasi, komplikasi, dan resolusi. Ketiga, kosakata yang digunakan harus kaya dan variatif. Keempat, pilihan kata harus tepat, disesuaikan dengan karakter tokoh, latar, dan nada cerita, baik formal maupun informal. Kelima, ejaan dan tanda baca harus sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia (PUEBI) untuk memastikan kejelasan serta kenyamanan dalam membaca (Burhan Nurgiyantoro, 2001).

Berdasarkan uraian diatas, perlu dilakukan penelitian mengenai pengaruh metode pembelajaran *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi. Oleh karena itu, peneliti merumuskan penelitian

berjudul **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Narasi pada Siswa Kelas V SD.** Metode pembelajaran *Classroom Reading Program* diharapkan dapat menjadi pilihan metode yang efektif dan efisien.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka ditarik rumusan masalah yang akan dibahas penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan menulis karangan teks narasi sebelum diterapkan metode *classroom reading program* dan metode ekspositori?
2. Bagaimana proses pembelajaran yang menerapkan metode *classroom reading program* dan metode ekspositori dalam menulis karangan teks narasi?
3. Bagaimana kemampuan menulis karangan teks narasi setelah diterapkan metode *classroom reading program* dan metode ekspositori?
4. Apakah keterampilan menulis karangan narasi siswa yang diterapkan metode *classroom reading program* lebih baik daripada metode ekspositori?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan teks narasi sebelum diterapkan metode *classroom reading program* dan metode ekspositori.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang menerapkan metode *classroom reading program* dan metode ekspositori dalam menulis karangan teks narasi.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan teks narasi sesudah diterapkan metode *classroom reading program* dan metode ekspositori.
4. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan teks narasi siswa yang diterapkan metode pembelajaran *classroom reading program* lebih baik dari pada yang diterapkan metode ekspositori.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya terkait hubungan antara kemampuan membaca dan keterampilan menulis narasi siswa sekolah dasar. Selain itu, penelitian ini menambah kajian ilmiah mengenai efektivitas metode *Classroom Reading Program* serta mejadi referensi bagi pengembangan model pembelajaran literasi membaca dan menulis yang terintegrasi.

2. Secara Praktis
    a. Bagi guru, penelitian ini menjadi alternatif metode pembelajaran Bahasa Indonesia untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi serta membantu guru melaksanakan pembelajaran yang lebih variatif dan berbasis literasi.
    b. Bagi sekolah, penelitian ini mendukung peningkatan mutu pebelajaran Bahasa Indonesia dan mendorong pengembangan program literasi yang terstruktur, khususnya pada kegiatan membaca dan menulis.
    c. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan terkait model pembelajaran literasi membaca-menulis serta sebagai bahan perbandingan dalam menguji efektivitas metode lain untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi.

E. Kerangka Berpikir

Kemampuan menulis narasi siswa sekolah dasar masih tergolong rendah karena proses pembelajaran yang digunakan cenderung bersifat konvesional, yaitu guru lebih banyak menjelaskan materi dan memberikan intruksi tanpa melibatkan siswa secara aktif dalam memahami teks secara utuh. Pembelajaran seperti ini menyebabkan siswa kesulitan menemukan ide, mengembangkan alur, memilih diksi dan menulis dengan struktur naratif yang runtut (Afifah & Zuchdi, 2020).

Kemampuan menulis teks narasi dalam penelitian ini diukur berdasarkan beberapa indikator (Alfianika & Sitohang, 2022) yaitu:

1. Kemampuan mengembangkan ide/gagasan, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menuangkan gagasan menjadi sebuah cerita.
2. Menyajikan konflik, menujukkan kemampuan siswa dalam menghadirkan permaslahan atau kejadian yang menjadi bagian dari rangkaian cerita.
3. Memberikan nilai estetis dalam tulisan, berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menggunakan pilihan kata dan penyampaian cerita yang menarik.
4. Menyajikan peristiwa secara kronologis, menujukkan kemampuan siswa dalam mengurutkan peristiwa berdasarkan hubungan waktu sehingga cerita dapat dipaham dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang mampu mengintegrasikan keterampilan membaca dan menulis, sehingga siswa dapat memperoleh contoh, model, dan konteks sebelum memulai proses menulis. Salah satu metode yang efektif adalah *Classroom Reading Program* (CRP). *Classroom Reading Program* memiliki karakteristik utama berupa kegiatan membaca terarah, dimana semua siswa diajak untuk memahami isi bacaan secara kritis dan mendalam. Guru membimbing siswa untuk mengidentifikasi unsur-unsur penting dalam teks, seperti tokoh, alur, latar, penggunaan kosakata serta gaya penulisan. Melalui proses tersebut, siswa tidak hanya memahami isi teks saja, tetapi juga mempelajari bagaimana struktur narasi dibangun dan bagaimana ide dituangkan secara runtut serta menarik. Setelah kegiatan membaca, guru mengarahkan siswa untuk menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman pribadi, pemahaman atau imajinasi mereka. Kegiatan ini sangat penting karena dapat membantu siswa untuk membangun makna baru dari teks yang telah mereka baca. Kemudian siswa dapat menghasilkan tulisan yang lebih kaya, kreatif, dan terstruktur.

Kegiatan ini sangat penting karena dapat membantu siswa sehingga siswa dapat menyalurkan hasil pemahaman ke dalam bentuk tulisan. Melalui CRP, siswa membaca teks narasi melalui bimbingan guru, mendiskusikan unsur narasi, struktur cerita, tokoh, latar, serta gaya bahasa, kemudian menerapkannya dalam tugas menulis (Hasanah, 2023).

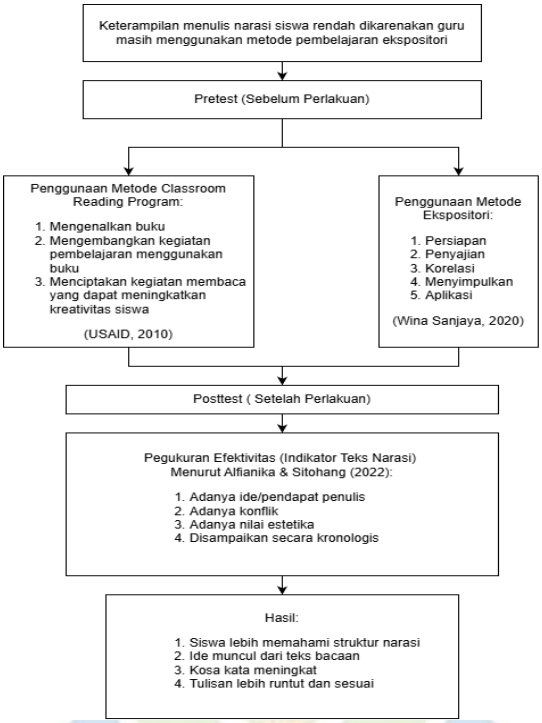
Dengan membaca model teks narasi sebelum menulis, siswa mendapatkan input yang kuat berupa contoh nyata tentang bagaimana sebuah narasi di bangun. Hal ini sejalan dengan *reading-writing connection* yang menyataka bahwa kemampuan menulis meningkat ketika siswa memiliki paparan bacaan yang cukup (Graham & Perin, 2007). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa CRP efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa karena mereka belajar meniru pola struktur dan bahasa dari teks yang dibaca (Susilo, 2022).

Langkah-langkah penggunaan *Classroom Reading Program* (USAID, 2010):

1. Mengenalkan buku
2. Mengembangkan kegiatan pembelajaran menggunakan buku-buku bacaan yang tersedia di kelas.
3. Menciptakan kegiatan membaca yang dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Melalui kegiatan membaca yang berkelanjutan, diharapkan siswa memiliki wawasan, kosakata, dan ide untuk dituangkan dalam tulisan mereka. Dengan demikian, penerapan *Classroom Reading Program* dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan hasil belajar keteramplan menulis karangan narasi siswa.

Berdasarkan uraian diatas, hubungan antara variabel kemampuan menulis siswa dan metode pembelajaran *Classroom Reading Program* (CRP) dapat digambarkan secara sistematis. Untuk memperjelas alur pemikiran tersebut, kerangka berpikir disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir

F. Hipotesis

Dalam penelitian ini, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD.

H_1: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode *Classroom Reading Program* terhadap hasil belajar keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD.

G. Penelitian Terdahulu

Untuk memperjelas posisi dan kebaharuan penelitian, telah disajikan tabel yang memuat persamaan serta perbedaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian terdahulu secara relevan, tabel tersebut disajikan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti/Tahun	Judul Penelitian	Metode/Desain	Hasil Penelitian	Relevansi dengan Peneltian Sekarang
1	Vidya Adhyaningrum, dkk. (2022)	Pengaruh Penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V	Kuantitatif, quasi eksperimen, instrument tes menulis	CRP berpengaruh signifikan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V	Variabel bebas dan subjek penelitian sama yaitu CRP dan siswa kelas V, sehingga menjadi penguat penelitian sekarang
2	Raudia Rizky Amalia (2024)	Pengaruh Penggunaan *Clasroom Reading Program* terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Mangli Jember	Kuantitatif, Instrumen angket	CRP berdampak positif terhadap peningkatan minat membaca siswa	Variabel bebas sama yaitu CRP, namun berbeda variabel terikat yaitu minat membaca sehingga relevan untuk mendukung landasan teori
3	Muhammad Zazid Ursaiz (2025)	Penerapan *Clasroom Reading Program* berbantuan Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V	Penelitian Tindakan kelas 2 siklus	CRP berbantuan media buku cerita meningkatkan minat baca setiap siklus	Relevan karena sama-sama menerapkan CRP pada siswa kelas V, meski desain penelitan berbeda.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

4	Siti Kholisotul Asna (2024)	Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Pemahaman Membaca Siswa Kelas VIII di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung	Metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Hasil dari penelitian ini bahwa CRP dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas VIII.	Relevan karena sama menggunakan CRP. Hasil penelitian tentang peningkatan pemahaman membaca mendukung penelitian penulis bahwa CRP dapat menjadi dasar pengembangan keterampilan menulis narasi
5	Uut Ukfida (2021)	Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Melalui Pembelajaran *Classroom Reading Program* Kelas 3 SD	Metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas	Hasil dari penelitian ini bahwa CRP dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas III SD	Relevan karena dilakukan pada jenjang SD dan menggunakan CRP. Temuan penelitian memperkuat bahwa CRP berpotensi mendukung penigkatan keterampilan berbahasa, termasuk menulis narasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1. Penelitian oleh Vidya Adhyaningrum, dkk. (2022) berjudul **"Pengaruh Penggunaan *Classroom Reading Program* terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V."** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *design quasi eksperimen* serta instrumen berupa tes menulis. Hasil penelitian menjukkan bahwa penggunaan *Classroom Reading Program (CRP)* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas V. Relevansi penelitian ini dengan penelitian peneliti terletak pada variable bebas yang sama, yaitu penerapan CRP, serta kesamaan subjek penelitian yaitu siswa kelas V sekolah dasar.
2. Penelitian lain juga dilakukan oleh Raudia Rizky Amalia (2024) berjudul **"Pengaruh Penggunaan *Clasroom Reading Program* terhadap Minat Membaca Siswa Kelas IV MI Al-Hidayah Mangli Jember."** Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan instrument berupa angket minat membaca. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CRP memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan minat membaca siswa. Penelitian ini relevan karena sama-sama menguji efektivitas CRP, namun berbeda dari penelitian oleh peneliti pada *variable* terikatnya, yaitu minat membaca, sedangkan penelitian ini memfokuskan pengaruh CRP terhadap kemampuan menulis narasi.
3. Penelitian berikutnya dilakukan oleh Muhammad Zazid Ursaiz (2025) berjudul **"Penerapan *Clasroom Reading Program* berbantuan Media Buku Cerita untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas V."** Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan kelas dengan dua siklus. Penelitian ini menggunakan observasi dan tes sebagai instrumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan CRP berbantuan media buku cerita dapat meningkatkan minat membaca siswa secara bertahap pada setiap siklusnya. Relevansi penelitian ini terletak pada penggunaan CRP sebagai strategi pembelajaran literasi berbasis kelas, yang juga menjadi fokus penelitian ini, meskipun berbeda pada rancangan metode yang digunakan.
4. Selanjutnya, penelitian dilakukan oleh Siti Kholisotul Asna (2024) berjudul **"Penerapan *Classroom Reading Program* untuk Pemahaman Membaca**

Siswa Kelas VIII di MTS Darul Hikmah Tawangsari Tulungagung." Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes sebagai instrument. Hasil dari penelitian ini bahwa CRP dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas VIII.

5. Penelitan selanjutnya dilakukan oleh Uut Ukfida (2021) berjudul **"Meningkatkan Kemampuan Siswa dalam Membaca Melalui Pembelajaran *Classroom Reading Program* Kelas 3 SD."** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian tindakan kelas. Sumber data yang digunakan yaitu wawancara dengan guru dan siswa. Hasil dari penelitian ini bahwa CRP dapat meningkatkan minat baca pada siswa kelas III SD.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menggunakan metode CRP mampu meningkatkan keterampilan literasi siswa. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum secara spesifik mengkaji keterampilan menulis teks narasi dengan menggunakan instrumen penilaian yang terperinci. Oleh karena itu, penelitian ini berfokus pada keterampilan menulis teks narasi siswa dengan instrumen penilaian yang disusun berdasarkan aspek menulis.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG